

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg berdasarkan pada dua kali pengukuran atau lebih (Brunner, 2013). Hipertensi merupakan silent killer atau pembunuh diam-diam karena merupakan penyakit yang tidak menampilkan gejala yang khas. Gejalanya adalah sakit kepala, sesak napas, jantung berdebar-debar, mudah lelah, telinga berdenging (tinitus), mimisan, penglihatan kabur yang disebabkan oleh kerusakan pada otak, mata, jantung, dan ginjal (Rahajeng & Tuminah, 2015).

Hipertensi ialah suatu masalah kesehatan yang cukup tinggi di dunia. Menurut data *World Health Organization* (WHO) (2018) menunjukkan prevalensi penderita hipertensi terjadi pada kelompok umur dewasa yang berumur ≥ 25 tahun yaitu sekitar 40%. Hipertensi diprediksi dapat menyebabkan kematian yaitu sekitar 7,5 juta dan penyebab kematian di dunia yaitu sekitar 12,8%. Adapun di Amerika Serikat diprediksi terdapat 33,8% penduduknya menderita hipertensi yang terjadi pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Adapun di Indonesia, prevalensi penderita hipertensi menurut Departemen Kesehatan yaitu terdapat sekitar 31,7%, dimana hanya 7,2 dari 31,7% penduduk yang mempunyai pemahaman mengenai hipertensi

serta terdapat kejadian yang minum obat hipertensi hanya sekitar 0,4%(2) (Yulanda & Lisiswanti, 2017).

Riskesdas menjelaskan Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang memiliki prevalensi tertinggi yang didiagnosa di fasilitas kesehatan dengan jumlah kasus mencapai 185.857. Berdasarkan dari data pelayanan kesehatan Dari Dinas Kesehatan Kab. Grobogan Tahun Total kasus Hipertensi yg ditemukan di Kab Grobogan tahun 2022 Sebanyak 171.186 kasus, sedangkan dari data Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi, pada tahun 2020 terdapat 327 kasus, dirawat jalan terdapat 162 kasus dan sedangkan dirawat inap terdapat 165 kasus, kemudian di Tahun 2021 terdapat 287 kasus, dirawat jalan terdapat 148 kasus, sedangkan dirawat inap terdapat 139 kasus, kemudian di Tahun 2022 terdapat 438 kasus, dirawat jalan terdapat 148 kasus sedangkan dirawat inap terdapat 290 kasus. Prevalensi hipertensi di Indonesia pada umur ≥ 18 tahun sebesar 34,1% dengan penderita hipertensi tertinggi di Kalimantan selatan sebesar 44,1% sedangkan untuk Sulawesi selatan menempati urutan ke 13 tertinggi dengan 31,9 % dan (Depkes, 2018).

Menghadapi pasien hipertensi diperlukan adanya keptuhan perawatan diri mereka untuk meningkatkan derajat kesehatan. Perawatan diri hipertensi meliputi diet rendah garam, mengurangi konsumsi alkohol, tidak merokok, olahraga atau latihan fisik, dan konsumsi obat hipertensi. Salah satu komponen yang mempengaruhi perawatan diri pasien hipertensi yaitu self efficacy (Ainurrafiq et al., 2019).

Penatalaksanaan hipertensi terbagi menjadi dua yaitu terapi secara farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi banyak menyembuhkan hipertensi namun banyak memiliki efek samping seperti sakit kepala, pusing lemas dan mual terutama pada lansia yang sudah mengalami penurunan sedangkan pengobatan hipertensi secara non-farmakologi dapat dilakukan dengan menggunakan gaya hidup menjadi lebih sehat seperti berhenti merokok, menurunkan asupan alkohol berlebih, menurunkan asupan garam dan lemak, meningkatkan konsumsi buah dan sayur, penurunan berat badan berlebih, latihan fisik dan terapi alternatif komplementer “*Hydrotherapy*”.

Hydrotherapy dapat menurunkan tekanan darah jika dilakukan secara rutin metode yang umum digunakan dalam hidroterapi salah satunya yaitu merendam kaki menggunakan air hangat. Secara ilmiah air hangat mempunyai dampak fisiologis bagi tubuh. Pertama berdampak pada pembuluh darah dimana hangatnya air membuat sirkulasi darah menjadi lancar, yang kedua adalah faktor pembebanan didalam otot – otot dan ligament yang mempengaruhi sendi tubuh .(Dewi & Rahmawati, 2019)

Air hangat mempunyai dampak fisiologi bagi tubuh sehingga rendam kaki air hangat dapat digunakan sebagai salah satu terapi yang dapat memulihkan otot sendi yang kaku dan menyembuhkan stroke apabila dilakukan melalui kesadaran dan kedisiplinan. *Hipnotherapy* rendam hangat ini sangat mudah dilakukan oleh semua orang, tidak membutuhkan biaya yang mahal, dan tidak melebihi otot samping yang berbahaya.(Dewi & Rahmawati, 2019)

Prinsip kerja dari hidroteraphy rendam air hangat ini yaitu dengan menggunakan air hangat yang bersuhu sekitar 31°C - 37°C diatas suhu tubuh sehingga pasien nyaman (ningtyas 2016). Secara konduksi dimana terjadi perpindahan panas dari air hangat ketubuh sehingga akan membantu meningkatkan sirkulasi darah dengan memperlebar pembuluh darah akibatnya lebih banyak oksigen dipasok ke jaringan yang mengalami pembekakan dan ketegangan otot(Saing, 2016)

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan dan pelaksanaan “ Asuhan Keperawatan Pada Tn/Ny X Dengan focus Intervensi Terapi Merendam Kaki Dengan Menggunakan Air Hangat pada Pasien Hipertensi di RSUD Dr.R. Soedjati Soemordiajro”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini adanya sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan pada Tn/Ny x Dengan focus Intervensi Terapi Merendam Kaki Menggunakan Air hangat Pada Pasien hipertensi RSUD Dr.R. Soedjati Soemordiajro.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi data pengkajian dan menganalisis data pada klien hipertensi di RSUD Dr. R. Soedjati Soemordiajro.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan yang muncul pada klien hipertensi di RSUD Dr. R. Soedjati Soemordiajro.

- c. Mendiskripsikan intervensi keperawatan yang muncul pada klien hipertensi salah satunya dengan merendam kaki dengan menggunakan air hangat (*Hidrotherapy*) di RSUD Dr. R. Soedjati Soemordiajro.
- d. Melakukan implementasi keperawatan yang sesuai pada klien hipertensi salah satunya dengan terapi merendam kaki menggunakan air hangat (*Hidrittherapy*) di RSUD Dr. R. Soedjati Soemordiajro.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan medikal bedah sesuai dengan masalah hipertensi salah satunya dengan terapi merendam kaki menggunakan air hangat (*Hidrotherapy*) di RSUD Dr. R. Soedjati Soemordiajro.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penulisan karya ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teroritis

Sebagai penambahan sumber bacaan, wawasan, pengetahuan dan informasi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan fokus intervensi terapi rendaman kaki dengan air hangat (*Hidrotrapy*) terhadap insensitas nyeri pada klien hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penelitian

Dengan adanya penulisan karya tulis ilmiah ini memberikan pengetahuan, pengalaman, pembelajaran, bagi peneliti dalam

memberikan asuhan keperawatan dengan fokus intervensi terapi rendaman kaki dengan air hangat (*Hidrotrapy*) terhadap insensitas nyeri pada klien hipertensi.

b. Bagi Klien

Dapat memberikan pengetahuan kepada klien agar dapat menerapkan secara mandiri tindakan rendaman kaki dengan air hangat (*Hidrotrapy*) terhadap insensitas nyeri hipertensi.

c. Bagi Dinas/Instansi Terkait

Memberikan pengetahuan untuk melakukan terapi rendaman kaki dengan air hangat (*Hidrotrapy*) terhadap insensitas nyeri hipertensi.

d. Bagi Institusi

Menjadi masukan dalam bidang perpustakaan yang dapat dijadikan referensi bagi institusi maupun mahasiswa.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penulisan proposal KTI.

BAB II : Konsep Teori berisi tentang penjelasan teori, konsep pengkajian dan **metodologi** yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian.